

Evaluasi Dampak Panjang Program Bantuan Dana Tunai dalam Mengatasi Kemiskinan pada Masyarakat Kota (Studi pada Warga Pisangan Baru)

Ciek Julyati Hisyam¹, Lia Karunia Lam Uli Lubis², Agnes Clara Nainggolan³, Dela Novi Ardani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: cjhisyam@unj.ac.id¹, liakarunia191@gmail.com², agnesclara03@gmail.com³, deloardani2003@gmail.com⁴

Abstract. *This research aims to evaluate the long-term impact of the Direct Cash Assistance (BLT) Program on community welfare in Pisangan Baru. BLT is an Indonesian government program that provides direct financial assistance to poor people to reduce poverty. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews with four BLT beneficiaries in Pisangan Baru. The research results show that BLT has a significant positive impact on the economic welfare of recipients, being used for basic needs such as food, health and education. However, there are problems in implementation, such as uncertainty about the disbursement schedule and changes in the amount of aid. Even so, the beneficiaries feel helped and hope that this program will continue and be improved. This research concludes that although BLT is effective in reducing the economic burden, improvements are needed in the timeliness of disbursement and transparency of the amount of aid. Recommendations are given to the government to improve the BLT distribution system to make it more effective and efficient, and ensure aid is right on target. It is hoped that these findings will provide input for policy makers in formulating better poverty reduction strategies.*

Keywords: Assistance Program, Direct Cash Assistance, BLT

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak jangka panjang Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Pisangan Baru. BLT adalah program pemerintah Indonesia yang memberikan bantuan keuangan langsung kepada masyarakat miskin untuk mengurangi kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap empat penerima manfaat BLT di Pisangan Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT memiliki dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi penerima, digunakan untuk kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Namun, terdapat masalah dalam implementasi, seperti ketidakpastian jadwal pencairan dan perubahan jumlah bantuan. Meskipun begitu, penerima manfaat merasa terbantu dan berharap program ini berlanjut dan ditingkatkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun BLT efektif mengurangi beban ekonomi, perlu perbaikan dalam ketepatan waktu pencairan dan transparansi jumlah bantuan. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah untuk memperbaiki sistem distribusi BLT agar lebih efektif dan efisien, serta memastikan bantuan tepat sasaran. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih baik.

Kata Kunci: Program Bantuan, Bantuan Langsung Tunai, BLT

LATAR BELAKANG

Program bantuan dana tunai telah menjadi instrumen penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, program ini dirancang untuk memberikan dukungan finansial langsung kepada keluarga yang membutuhkan, dengan harapan dapat mengatasi kesulitan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, pertanyaan tentang efektivitas jangka panjang dari program ini dalam mengurangi kemiskinan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik perdebatan yang signifikan.

Mengacu pada teori kemiskinan struktural Max Weber, kemiskinan dipahami tidak hanya sebagai hasil dari kekurangan individu, tetapi juga sebagai konsekuensi dari struktur sosial dan ekonomi yang lebih luas (Weber, 1922). Dalam konteks ini, program bantuan dana tunai dapat dianggap sebagai upaya untuk mengatasi hambatan struktural yang mencegah individu dan keluarga mencapai kesejahteraan ekonomi (Weber, 1922). Namun, evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk menilai dampak nyata dari program ini terhadap kehidupan penerima manfaat dan dinamika ekonomi di komunitas mereka (Suryahadi et al., 2006).

Dalam konteks penelitian ini, rumusan masalah yang akan diangkat berkaitan dengan program bantuan dana tunai dalam mengurangi kemiskinan di wilayah Pisangan Baru, Jakarta Timur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program tersebut terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat. Pertanyaan utama yang menjadi fokus adalah: "Bagaimana program bantuan dana tunai mempengaruhi kondisi ekonomi penerima manfaat dalam jangka panjang, dan apakah perubahan yang terjadi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan pengurangan tingkat kemiskinan?"

Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai perubahan yang dialami oleh penerima manfaat, termasuk akses terhadap layanan dan peluang ekonomi, serta perubahan dalam pola pengeluaran dan perilaku ekonomi yang mungkin terjadi sebagai hasil dari program bantuan dana tunai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas program bantuan dana tunai dan implikasinya terhadap kebijakan pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kemiskinan Struktural

Teori kemiskinan struktural Max Weber merupakan konsep yang dikemukakan oleh Max Weber, seorang sosiolog dan ahli ekonomi Jerman pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Teori ini menyoroti bahwa kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial dan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Weber menekankan bahwa kemiskinan tidak semata-mata disebabkan oleh faktor individual seperti kemalasan atau kurangnya keterampilan, tetapi juga oleh ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan kekuasaan dalam struktur sosial. Menurut Weber, ada ketidaksetaraan yang terjadi dalam distribusi sumber daya ekonomi dan akses terhadap kesempatan yang memengaruhi kondisi kemiskinan seseorang.

Dalam teori kemiskinan struktural Weber, faktor-faktor seperti sistem ekonomi kapitalis, struktur kelas sosial, dan birokrasi dianggap sebagai penyebab utama kemiskinan.

Weber juga menyoroti peran birokrasi dan kekuasaan dalam memperpetuat ketidaksetaraan sosial yang menyebabkan kemiskinan. Dengan demikian, teori kemiskinan struktural Max Weber menekankan pentingnya memahami hubungan antara struktur sosial dan ekonomi dalam masyarakat untuk memahami akar permasalahan kemiskinan dan merumuskan solusi yang lebih efektif.

Teori Program Bantuan Tunai Bersyarat

Teori program bantuan tunai bersyarat (Conditional Cash Transfer - CCT) menjelaskan bagaimana intervensi keuangan langsung dengan persyaratan tertentu dapat meningkatkan kesejahteraan penerima dalam jangka panjang. Program bantuan tunai bersyarat biasanya dirancang untuk memberikan bantuan finansial kepada rumah tangga miskin atau rentan dengan syarat bahwa mereka memenuhi kewajiban tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan modal manusia dan kesejahteraan anak-anak mereka.

Fiszbein dan Schady (2009) menekankan bahwa program CCT, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia, mengkombinasikan dua komponen utama: bantuan tunai langsung dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima bantuan. Bantuan tunai langsung diberikan kepada keluarga yang terdaftar dalam program, sementara persyaratan yang harus dipenuhi sering kali berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan gizi. Misalnya, keluarga penerima bantuan diwajibkan untuk memastikan anak-anak mereka menghadiri sekolah secara teratur dan mengikuti program imunisasi serta pemeriksaan kesehatan rutin. Dengan mendorong perilaku yang mendukung pembangunan modal manusia, program CCT diharapkan dapat menghasilkan dampak positif jangka panjang bagi penerima bantuan. Anak-anak yang lebih sehat dan lebih berpendidikan diharapkan dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpartisipasi secara produktif dalam perekonomian ketika mereka dewasa.

Implementasi program CCT membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai lembaga pemerintah dan organisasi lokal untuk memastikan bahwa bantuan tunai disalurkan dengan tepat dan persyaratan dipantau secara efektif. Di Indonesia, Program Keluarga Harapan (PKH) telah berjalan sejak tahun 2007 dan telah menunjukkan berbagai dampak positif. Studi oleh Hastuti et al. (2016) menemukan bahwa PKH membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penerima, meskipun tantangan dalam implementasi tetap ada.

Dampak positif program CCT tidak hanya terlihat dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang. Studi oleh Skoufias et al. (2001) di Meksiko menunjukkan bahwa program bantuan tunai bersyarat mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga dan akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan. Di Indonesia, PKH telah membantu

meningkatkan angka partisipasi sekolah dan akses pelayanan kesehatan, serta mengurangi angka kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program bantuan dana tunai terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Populasi yang diteliti adalah penerima manfaat dari program tersebut di wilayah Pisangan Baru, Jakarta Timur. Sampel akan dipilih dengan menggunakan teknik snowball sampling untuk memastikan variasi dalam pengalaman dan perspektif yang diwakili.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penerima manfaat program bantuan dana tunai. Wawancara akan berfokus pada topik-topik seperti perubahan dalam kondisi ekonomi, akses terhadap layanan, perubahan dalam pola pengeluaran, dan perubahan sosial dalam komunitas. Selama wawancara, catatan lapangan akan dibuat untuk mencatat observasi dan konteks tambahan, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk memahami dampak jangka panjang dari program bantuan dana tunai. Temuan akan digunakan untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dari program, serta implikasi kebijakan yang relevan.

Subjek dalam penelitian ini adalah para informan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi terkait dengan evaluasi dampak panjang program bantuan dana tunai dalam mengatasi kemiskinan pada masyarakat kota. Informan kunci dari wawancara penelitian ini adalah warga Pisangan Baru, Jakarta Timur yang menerima program bantuan langsung tunai (BLT). Adapun rincian informan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Informan

NO.	NAMA	USIA	PERAN
1.	Lachmudin	76 tahun	Penerima BLT
2.	Eti Sumiati	54 tahun	IRT/Penerima BLT
3.	Satinah	66 tahun	IRT/Penerima BLT
4.	Nuraini	39 tahun	IRT/Penerima BLT

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Pisangan Baru memberikan berbagai dampak ekonomi dan sosial terhadap penerima manfaatnya. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, dampak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Dampak Ekonomi

Program BLT telah memainkan peran penting dalam membantu penerima manfaat memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama di masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19. Misalnya, Lachmudin, seorang pria berusia 76 tahun, menyatakan bahwa bantuan tunai yang diterimanya digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti beras dan ikan. Ini menunjukkan bahwa BLT sangat membantu dalam menjaga stabilitas pangan rumah tangga, yang mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan tersebut tanpa adanya bantuan ini. Bantuan ini memastikan bahwa penerima manfaat tidak jatuh ke dalam kondisi kelaparan atau kekurangan gizi, yang bisa berdampak buruk pada kesehatan mereka.

Harapannya sih begitu, makanya ini pas habis beras ngerasanya kayak "waduh" tapi ya... Ada aja beras, ini BLT juga udah habis, makanya saya dirumah aja gak kemana-mana. Saya BLT kan buat beli beras kebutuhan sehari-hari. (Lachmudin, 2024)

Selain itu, bantuan tunai ini memberikan stabilitas keuangan sementara bagi rumah tangga yang mengalami kesulitan ekonomi. Eti Sumiati, seorang ibu rumah tangga berusia 58 tahun, mengungkapkan bahwa bantuan ini membantu menambah pendapatan keluarganya, terutama karena ia tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan adanya tambahan pendapatan ini, keluarga Eti dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, meskipun jumlah bantuan tersebut mungkin tidak mencukupi semua kebutuhan. Bantuan ini memberikan sedikit kelonggaran finansial yang sangat berarti dalam situasi ekonomi yang sulit, membantu penerima manfaat untuk tetap bertahan.

Namun, salah satu dampak negatif yang teramati adalah ketergantungan pada bantuan tunai. Beberapa narasumber menyatakan bahwa mereka sangat mengandalkan bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Lachmudin, misalnya, merasa khawatir setiap kali bantuan terlambat dicairkan, menunjukkan bahwa ketergantungan ini dapat menimbulkan stres finansial.

memang diharapkan itu. Udah gak ada kelebihannya. Kelebihannya? Ya memang jadwalnya gak tau, mungkin katanya kan per 3 bulan, gak ngerti saya, mungkin kalau 1 bulan pertama, bulan ke 4 mungkin begitu, tapi ini gak jelas. Pokoknya pemberitahuan cuma lewat grup di HP, atau orang-orang disini kan rame, ember semua, ngomongin soal BLT. (Lachmudin, 2024)

Ketergantungan ini mencerminkan perlunya upaya tambahan dari pemerintah untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Penerima manfaat memerlukan program tambahan yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan baru atau memulai usaha kecil, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara finansial di masa depan.

Dampak Sosial

Selain dampak ekonomi, Program BLT juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial penerima manfaat. Program ini memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya dasar, seperti kesehatan dan pendidikan. Eti Sumiati menyebutkan bahwa bantuan ini berdampak positif pada kesejahteraan keluarganya, memungkinkan mereka untuk menjaga kesehatan dan pendidikan anak-anak. Dengan adanya dukungan finansial ini, penerima manfaat dapat fokus pada aspek-aspek lain dari kehidupan mereka, tanpa khawatir tentang bagaimana memenuhi kebutuhan dasar. Ini menunjukkan bahwa BLT tidak hanya membantu secara finansial, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat.

Ada banget manfaatnya, buat nambah nambahin dapur, kan si bapak kerjanya serabutan, sehabis kecelakaan jadi udah gak ada tenaga. (Eti Sumiati, 2024)

Program BLT juga membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dengan memberikan dukungan kepada mereka yang berada di lapisan ekonomi terbawah. Dengan memastikan bahwa semua orang, terutama yang rentan secara ekonomi, menerima bantuan yang mereka butuhkan, program ini berkontribusi pada peningkatan keadilan sosial di masyarakat. Selain itu, bantuan tunai ini juga berperan dalam pemberdayaan komunitas. Satinah mencatat bahwa melalui bantuan ini, ia dapat lebih terlibat dalam kegiatan komunitas karena kebutuhan dasar keluarganya terpenuhi, memungkinkan lebih banyak waktu dan energi untuk berkontribusi pada masyarakat. Ini menunjukkan bahwa BLT tidak hanya membantu individu secara ekonomi, tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan.

Selain itu, Program BLT sering kali meningkatkan jaringan sosial di komunitas. Nuraini, seorang ibu rumah tangga berusia 39 tahun, mencatat bahwa ia mengetahui informasi tentang program ini melalui jaringan RT dan komunitas lokal. Ini menunjukkan bahwa program ini dapat memperkuat ikatan sosial di antara penerima manfaat, dengan meningkatkan komunikasi dan solidaritas antarwarga. Peningkatan jaringan sosial ini juga dapat membantu penerima manfaat mendapatkan dukungan tambahan dari komunitas mereka, yang sangat penting dalam situasi krisis ekonomi. Dukungan dari komunitas dapat berupa bantuan non-finansial, seperti informasi, moral support, atau bantuan praktis lainnya.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Program BLT memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap penerima manfaat di Pisangan Baru. Program ini membantu memenuhi kebutuhan dasar, menstabilkan keuangan rumah tangga, dan mengurangi ketidaksetaraan sosial. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada bantuan dan ketidakpastian jadwal pencairan tetap menjadi isu yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini lebih lanjut.

Implementasi kebijakan yang lebih transparan, konsisten, dan didukung dengan program pemberdayaan yang komprehensif akan sangat membantu dalam memaksimalkan dampak positif dari BLT ini. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan dan meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi lebih banyak pada komunitas mereka. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa informasi mengenai program BLT dan jadwal pencairannya disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada semua penerima manfaat, untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efektivitas program.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Pisangan Baru meliputi kejelasan dan kepastian jadwal pencairan, jumlah dan konsistensi bantuan, komunikasi dan informasi, serta dukungan dan pendampingan. Kejelasan dan kepastian jadwal pencairan sangat mempengaruhi perencanaan keuangan penerima manfaat. Ketidakpastian mengenai kapan bantuan akan cair membuat penerima kesulitan dalam mengelola pengeluaran rumah tangga mereka. Misalnya, Lachmudin menyebutkan bahwa ketidakpastian jadwal pencairan mengganggu perencanaan anggaran bulanan, karena mereka tidak tahu kapan bantuan akan diterima. Ketidakpastian ini memaksa keluarga penerima untuk mencari sumber pendapatan tambahan atau meminjam uang, yang dapat meningkatkan beban finansial mereka.

“Tadinya, BLT tadinya 600 ribu, dikasihnya 400 karena yang 200 ribu untuk sembako beras, ikan. Itu yang pertama tuh, berikutnya hilang tuh yang 200 ribu, jadi hanya sisa 400 ribu sekarang.” (Lachmudin, 2024)

Jumlah dan konsistensi bantuan juga merupakan faktor penting. Perubahan jumlah bantuan yang diterima, seperti dari Rp 600.000 menjadi Rp 400.000, menimbulkan ketidakpastian dan kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Awalnya, bantuan sebesar Rp 600.000 sangat membantu penerima dalam membeli kebutuhan sehari-hari seperti pangan. Namun, ketika jumlah bantuan berkurang menjadi Rp 400.000, penerima merasa bantuan tersebut tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini mencerminkan bahwa perubahan yang tidak menentu dalam jumlah bantuan dapat mengurangi efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sampai sekarang, makanya banyak di atas permainan bisa hilangnya tuh... Kita gak bisa apa apa, tidak ada pemberitaan juga, cuma awalnya yang bagus, sembako telur, ikan apa itu... Dihargai 200 ribu, sampai sekarang hilang itu yang 200 ribu, jadi hanya terima 400 ribu. Jadi beberapa bulan... Setahun lebih tuh seperti itu. Tahun pertama saya tidak ingat tuh, kapan

dikasihnya. Tadinya dibelakang STM tuh, sekarang langsung ambilnya di ATM BNI, kartunya juga baru. Jadi nanti pemberitahuan dikasih tahu RT dan disebarin lewat grup RT. (Lachmudin, 2024)

Komunikasi dan informasi yang tidak jelas atau tidak tepat waktu mengenai pencairan bantuan juga menjadi hambatan besar. Informasi yang tidak konsisten membuat penerima manfaat bingung dan tidak tahu kapan mereka bisa mendapatkan bantuan. Satinah, misalnya, mengeluhkan bahwa informasi mengenai pencairan bantuan seringkali terlambat atau tidak jelas, sehingga ia tidak dapat merencanakan pengeluaran dengan baik. Kurangnya informasi yang akurat dan tepat waktu dari pihak yang berwenang menyebabkan ketidakpastian dan stres tambahan bagi penerima manfaat.

Dukungan dan pendampingan yang kurang memadai juga mempengaruhi efektivitas program. Kurangnya dukungan tambahan seperti pelatihan keterampilan atau bantuan untuk usaha kecil menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada bantuan tunai. Dukungan tambahan ini penting untuk membantu penerima manfaat menjadi lebih mandiri dan tidak terus-menerus bergantung pada bantuan. Tanpa adanya pelatihan keterampilan atau dukungan untuk mengembangkan usaha kecil, penerima bantuan seperti Eti Sumiati merasa sulit untuk meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Secara keseluruhan, kejelasan dan kepastian jadwal pencairan, jumlah dan konsistensi bantuan, komunikasi yang efektif, dan dukungan tambahan yang memadai adalah faktor-faktor kunci yang harus diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas Program BLT. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, program BLT dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pisangan Baru.

Hambatan Program Bantuan Langsung Tunai

Hambatan yang sering dirasakan warga pisangan terhadap program BLT ini adalah keterlambatan dalam penyaluran dana. Terjadi ketidaksesuaian antara jadwal pencairan dana dengan *timeline* yang telah ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri.

“Iya tidak tentu cairnya”

(Lachmudin, 2024)

Tidak hanya pak Lachmudin, Bu Eti pun merasakan hal yang sama mengenai keterlambatan waktu pencairan dana BLT

“Ada, misalnya telat turun, tapi saya kan tidak pernah memikirkan”

(Eti Sumiati, 2024)

Kemudian adanya ketidaksesuaian nominal yang diumumkan oleh pemerintah di awal implementasi Program Bantuan Langsung Tunai juga menjadi hambatan yang signifikan dalam

pelaksanaan program tersebut. Ketidaksesuaian ini terjadi ketika nominal bantuan yang dijanjikan oleh pemerintah tidak sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Pemerintah menyatakan bahwa jumlah bantuan yang akan diberikan kepada setiap penerima adalah 600 ribu rupiah, Namun seiring berjalannya waktu jumlah tersebut berkurang.

“600 ribu awal, lalu beberapa bulan berikutnya atau per 3 bulan, langsung 400 ribu sampai sekarang”

(Lachmudin, 2024)

Ketidaksesuaian nominal dan keterlambatan waktu cair ini dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan penerima bantuan dan masyarakat secara luas. Selain itu, hal ini juga dapat mengakibatkan ketidakpastian dan kebingungan dalam pelaksanaan program.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) meliputi beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dan ditingkatkan. Pertama, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program sangatlah penting. Untuk mencapai hal ini, pemerintah perlu memastikan bahwa proses seleksi penerima dan distribusi bantuan dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Hal ini termasuk memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu mengenai kriteria penerima, prosedur seleksi, dan jadwal pencairan bantuan. Dengan transparansi yang lebih baik, penerima manfaat dapat lebih mudah merencanakan keuangan mereka dan mengurangi ketidakpastian yang sering kali menyebabkan ketidaknyamanan dan kebingungan. Selain itu, akuntabilitas dalam pelaksanaan program dapat mencegah praktik-praktik korupsi dan penyelewengan yang dapat merugikan penerima bantuan.

Kedua, peningkatan jumlah dan konsistensi bantuan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar penerima manfaat terpenuhi. Saat ini, perubahan jumlah bantuan yang diterima dan ketidakpastian dalam jadwal pencairan menjadi kendala utama bagi penerima. Pemerintah perlu meninjau kembali jumlah bantuan yang diberikan agar lebih mencukupi kebutuhan dasar penerima manfaat. Selain itu, konsistensi dalam pencairan bantuan harus dijaga agar penerima tidak mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Kebijakan yang memastikan jumlah bantuan yang memadai dan pencairan yang konsisten akan membantu penerima dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka dan mengurangi stres finansial.

Ketiga, penguatan dukungan tambahan juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Selain memberikan bantuan tunai, pemerintah juga perlu menyediakan dukungan

tambahan seperti pelatihan keterampilan dan dukungan untuk usaha kecil. Pelatihan keterampilan dapat membantu penerima manfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mencari peluang pekerjaan yang lebih baik. Dukungan untuk usaha kecil juga dapat membantu penerima manfaat untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada bantuan tunai. Dukungan tambahan ini akan memberikan alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Terakhir, peningkatan sosialisasi program sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami hak dan kewajiban mereka serta prosedur administrasi yang harus diikuti. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi yang lebih efektif mengenai program BLT, hak dan kewajiban penerima, serta prosedur administrasi untuk mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ini. Sosialisasi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media cetak, elektronik, dan sosial. Selain itu, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam proses sosialisasi dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dengan sosialisasi yang lebih baik, penerima manfaat dapat lebih mudah mengakses bantuan dan memahami cara terbaik untuk menggunakannya, sehingga program BLT dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan Program BLT dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pisangan Baru. Pemerintah perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki program ini agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Pisangan Baru memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi dan sosial penerima manfaat. Meskipun BLT membantu memenuhi kebutuhan dasar, menstabilkan keuangan rumah tangga, dan mengurangi ketidaksetaraan sosial, tantangan seperti ketergantungan pada bantuan dan ketidakpastian jadwal pencairan masih ada. Informasi yang tidak konsisten mengenai pencairan bantuan menyebabkan ketidakpastian dan stres tambahan bagi penerima manfaat. Bantuan tunai memang memberikan stabilitas keuangan sementara bagi rumah tangga yang mengalami kesulitan ekonomi, tetapi terdapat kekhawatiran akan ketergantungan pada bantuan tersebut. Dengan implementasi kebijakan yang tepat, diharapkan Program BLT dapat

memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pisangan Baru.

Untuk meningkatkan efektivitas program BLT, beberapa rekomendasi penting diberikan. Pertama, diperlukan peningkatan transparansi dalam program ini, dengan keterbukaan dan kejelasan informasi terkait bantuan yang disediakan. Kedua, konsistensi dalam pemberian bantuan perlu diperhatikan agar tidak ada disparitas atau ketidakpastian dalam distribusi bantuan. Dukungan tambahan seperti penyediaan informasi dan bantuan teknis juga sangat diperlukan untuk memastikan bantuan BLT dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang berhak.

Pemerintah sebaiknya memperbaiki ketepatan waktu dalam pencairan dana BLT. Ketepatan waktu dalam penyaluran dana BLT penting untuk memastikan bantuan diterima tepat pada waktunya oleh masyarakat yang membutuhkan. Kecepatan dan ketepatan dalam penyaluran dana BLT akan sangat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi dan transparansi dalam proses penyaluran dana BLT sangat diperlukan. Langkah ini akan memastikan manfaat dari program BLT dapat dirasakan oleh masyarakat secara maksimal dan tepat sasaran.

DAFTAR REFERENSI

- Fiszbein, A., & Schady, N. (2009). *Conditional cash transfers: Reducing present and future poverty*. Washington, DC: World Bank.
- Hastuti, H., Ruhmaniyati, R., & Widyaningsih, D. (2020). *Pelaksanaan PKH dan program sembako dalam rangka mitigasi dampak Covid-19*. Catatan Penelitian SMERU No.2/2020. SMERU Research Institute.
- Mediakita. (2021, July 28). *Banjarbaru salurkan bantuan PKH dan BLT dari Kemensos*. Retrieved from <https://mediakita.co.id/banjarbaru-salurkan-bantuan-pkh-dan-blt-dari-kemensos>. Accessed on May 31, 2024.
- Suryahadi, A., Sediati, S., & Sumarto, S. (2006). *Dampak program bantuan tunai terhadap kemiskinan dan ketimpangan*. SMERU Research Institute.
- Wahyuni, D. E. M. S., Mubin, I., & Suhu Pawati, S. (2022). *Pemberdayaan Pokmas Rumah Tahan Gempa (RTG) di masa pandemic Covid-19 sebagai upaya meningkatkan perekonomian warga masyarakat*. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 237-234.
- Weber, M. (1954). *On law in economy and society* (M. Rheinstein, Ed.). New York: Simon and Schuster. (Original work published 1922)